

## ABSTRAK

Puji-pujian (*svi'iran*) merupakan salah satu sarana yang digunakan oleh sebagian ulama untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam pada masyarakat. Nuansa estetik yang ada dalam puji-pujian mampu menarik perhatian masyarakat sehingga ajaran-ajaran yang ada di dalamnya menjadi lebih mudah dipahami. Nuansa estetik tersebut diwujudkan oleh bentuk dan makna yang ada di dalam sebuah puji-pujian. Bentuk yang ada di dalam puji-pujian tersebut akan melahirkan suatu makna yang berisi pesan dari seorang penutur atau pengarang puji-pujian. Selanjutnya, makna yang terkandung di dalam puji-pujian tersebut akan berfungsi sebagai norma atau nilai yang sangat berguna bagi kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menganalisis bentuk, makna, dan fungsi puji-pujian bagi umat muslim di wilayah Bojonegoro. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk, makna, dan fungsi puji-pujian bagi umat muslim di wilayah Bojonegoro. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode simak dan metode cakap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk puji-pujian (diksi, rima, irama, tema, baris, dan bait) mampu melahirkan suatu makna yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Makna yang terkandung dalam puji-pujian dapat berfungsi sebagai tuntunan hidup bermasyarakat. Fungsi-fungsi yang ada dalam puji-pujian antara lain: (1) puji-pujian sebagai alat pengendali sosial (nasehat); (2) puji-pujian sebagai alat peringatan (peringat); (3) puji-pujian sebagai alat pendidikan; (4) puji-pujian sebagai sarana untuk berdoa; (5) puji-pujian sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam; (6) puji-pujian sebagai sarana untuk mengajak orang berjamaah (bersembahyang); dan (7) puji-pujian sebagai sarana untuk menunggu imam dan jamaah yang belum datang ke masjid atau ke langgar. Misalnya, pujian yang berjudul "Dasar Agama". Pujian tersebut berisi nasehat kepada manusia agar selalu rajin mencari ilmu dan berbakti kepada orang tua.